

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Perilaku ini mencakup tindakan menjaga kebersihan area genitalia selama menstruasi, seperti membersihkan organ kewanitaan dengan benar, mengganti pembalut secara teratur, penggunaan pakaian dalam yang bersih, serta menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan menyebabkan remaja tidak memahami pentingnya praktik kebersihan diri dengan benar selama menstruasi, sehingga terbentuknya perilaku *personal hygiene* yang kurang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, di mana remaja dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi organ reproduksi akibat kurang optimalnya praktik kebersihan diri, terutama selama menstruasi yang sering kali dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran terhadap perilaku kesehatan reproduksi (Wana & Azizah, 2025).

Menurut data *World Health Organisation*, prevalensi perilaku *personal hygiene* yang buruk masih tergolong tinggi dan dialami oleh lebih

dari separuh perempuan di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi perempuan dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk mencapai sekitar 60% di Amerika Serikat, 72% di Swedia, 75% di Mesir, dan 55% di Indonesia. Dampak dari praktik kebersihan yang tidak memadai menyebabkan sekitar 5,2 juta remaja putri di Indonesia mengalami gangguan kesehatan reproduksi setelah menstruasi. Selain itu, sekitar 69,4 juta remaja di Indonesia, diperkirakan sebanyak 63 juta remaja belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi secara tepat selama menstruasi. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya praktik menjaga kebersihan diri, yang diperkirakan sekitar 30% dari perilaku tersebut, sedangkan 70% yang lain dipengaruhi oleh penggunaan pembalut yang tidak tepat dalam perawatan kebersihan (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), sekitar 23,1% remaja putri di Indonesia belum memiliki perilaku dan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018) di provinsi Jawa Timur dan Bali sebanyak 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal kesehatan reproduksi, sedangkan data Dinas Kesehatan Surabaya (2019) terkait dengan perilaku remaja hanya 20,3% yang mengetahui informasi dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja (Rahmawati & Laili, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2025, di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, peneliti memilih lokasi tersebut sebagai studi pendahuluan

karena MTs Miftahul Ulum berada dalam lingkup pondok pesantren. Hasil wawancara dengan 20 siswi remaja putri kelas VII yang mukim di pondok mereka kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai *personal hygiene* karena faktor utama jauh dari orang tua/ibu. Dan bagi remaja putri yang tidak mukim di pondok juga perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan *personal hygiene*. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* serta mengetahui apakah responden telah mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa siswi di MTs Miftahul Ulum belum pernah memperoleh edukasi atau informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan rata-rata usia *menarche* terjadi pada usia 12 tahun. Total remaja putri kelas VII, VIII, IX sebanyak 70 siswi.

Salah satu masalah yang sering di alami remaja saat menstruasi adalah menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. Selama menstruasi, pembuluh darah di rahim menjadi sangat sensitif. Penggunaan pembalut dalam waktu yang terlalu lama, serta dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu perkembangan kuman dan bakteri, karena darah haid menjadi media yang mendukung bagi pertumbuhan mikroorganisme, sehingga kuman dan bakteri akan lebih mudah menginfeksi rahim serta menyebabkan timbulnya masalah pada alat reproduksi seperti bau yang tidak sedap, infeksi pada daerah vagina, iritasi di daerah vulva, dan adanya cairan yang keluar dari vagina/*flour albus* (keputihan), maka dari itu *personal hygiene* perlu dilakukan saat menstruasi agar tidak menimbulkan infeksi pada alat reproduksi. Remaja putri yang belum melaksanakan *personal hygiene* dengan benar saat

menstruasi memiliki risiko tinggi mengalami timbulnya gangguan pada infeksi saluran kemih (ISK), kanker serviks, keputihan, dan penyakit reproduksi (Azzahra et al., 2024). Masalah infeksi pada organ reproduksi yang dialami remaja putri dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan kebersihan genitalia, salah satunya yaitu kebiasaan tidak membasuh area vulva dengan air bersih setelah buang air besar saat menstruasi, jarang mengganti celana dalam, perilaku penggantian pembalut yang terlalu lama dalam kondisi yang sudah kotor dan pemakaian celana dalam yang tidak sesuai, dengan kondisi ini dapat memicu adanya infeksi jamur dan bakteri yang berkembang. Bakteri tersebut dapat memberikan dampak negative terhadap sistem reproduksi dan area kulit yang terpapar bakteri (Wulandari et al., 2024).

Dampak yang ditimbulkan dapat berupa kemerahan, rasa gatal, nyeri dan tumbuh bisul pada area genitalia. Darah dan keringat yang keluar saat menstruasi menempel pada vulva sehingga dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Kelembapan pada area genitalia juga dapat membuat bakteri dan jamur akan tumbuh subur sehingga memicu timbulnya rasa gatal dan iritasi pada daerah genitalia, jika hal ini tidak ditangani akan menyebabkan infeksi. Selain itu, penerapan *personal hygiene* yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan pada organ reproduksi, termasuk kanker leher rahim. Salah satu perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko tersebut yaitu kebiasaan membersihkan area genitalia dari arah yang tidak tepat setelah buang air kecil maupun buang air besar, sehingga memungkinkan perpindahan bakteri dari area anus ke saluran reproduksi. Pencegahan penyakit pada saluran reproduksi dapat diatasi apabila wanita giat

menjaga kebersihan organ reproduksinya sehingga kuman tidak mudah masuk dan menimbulkan infeksi (Rahmawati & Laili, 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan pada remaja Putri saat menstruasi adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi. Pendidikan kesehatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta mencegah permasalahan kesehatan reproduksi yang ditimbulkan akibat kurangnya kesadaran tentang kebersihan ketika menstruasi. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan disekolah. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian menstruasi, tujuan *personal hygiene* saat menstruasi, serta dampak yang terjadi apabila kebersihan diri tidak dijaga dengan baik. Selain itu, remaja putri perlu diberikan pengetahuan praktik *personal hygiene* saat menstruasi yang meliputi : cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dalam sehari atau ganti pembalut 3-5 kali perhari terutama pada hari ke-2 dan ke-3. Setelah mandi serta buang air kecil dapat membasuh vagina dari arah depan ke belakang anus lalu vagina dikeringkan dengan menggunakan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu, penggunaan celana dalam berbahan katun atau bahan lain yang mudah menyerap keringat, serta tidak terlalu ketat karena untuk membantu menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi (Ariantini & Purmanasari, 2025).

Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi diharapkan remaja putri dapat memperbaiki *personal hygienenya* dan dapat meningkatkan pengetahuan serta membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene* yang benar saat menstruasi. Oleh karena itu, pada saat

menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksinya terutama pada bagian vagina. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.
2. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dibidang

kesehatan khususnya keperawatan dalam memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi pengetahuan bagi remaja dalam memahami tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai kajian ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan pengetahuan untuk mengetahui tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature, dan menambah kepustakaan tentang kajian *Personal Hygiene* saat Menstruasi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada saat Menstruasi :

1. Penelitian oleh (Ardiati, 2019) “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMPN 2 Ponorogo” yang dimuat dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Ponorogo tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini ada 43 siswi kelas VII di SMPN 2 Ponorogo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini pengetahuan dan variabel dependen penelitian ini perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Analisis penelitian menggunakan Uji *Contingency Coefficient*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Perbedaan dalam penelitian ini dari segi teknik pengambilan *sampling* penelitian saya menggunakan *total sampling*, jumlah responden penelitian saya 70 siswi remaja putri, instrument penelitian saya menggunakan analisis uji *Chi-Square*.
2. Penelitian oleh (Ariantini & Purmanasari, 2025) “Gambaran Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri” yang dimuat dalam jurnal spektrum kesehatan Vol.1 No.2 Juni 2025. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja

putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan kesehatan reproduksi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah 60 responden di SMPN 6 Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan tentang *personal hygiene*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi. Perbedaan dalam Penelitian ini dari segi jumlah sampel dan variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang berfokus pada gambaran peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dan sedangkan penelitian saya membahas tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Penelitian oleh (Habibah, 2022) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui *Whatsapp Group* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri Kelas X IPS di SMAN 4 Madiun” yang dimuat dalam skripsi penelitian keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun tahun 2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui *Whatsapp Group* terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-experimental*, populasi dalam penelitian ini adalah 57 responden di SMAN 4 Madiun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen pendidikan kesehatan reproduksi, dan variabel dependen perilaku *personal hygiene* menstruasi. Analisis pada penelitian menggunakan *uji Wilcoxon*.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku *personal hygiene* menstruasi. Perbedaan dalam Penelitian ini dari segi jumlah sampel pada penelitian saya 70 responden, teknik pengambilan sampel di penelitian saya menggunakan *total sampling*, dan variabel dalam penelitian ini membahas perbandingan *pre-test* dan *pos-test* pendidikan kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian saya menghubungkan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

4. Penelitian Oleh (Rufaridah et al., 2024) “Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi Di SMPN 17 Kerinci Tahun 2023, yang dimuat dalam jurnal citra ranah medika, Vol.3 No.1 Tahun 2024. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 17 Kerinci, khususnya faktor pengetahuan, sikap, sumber informasi. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan variabel dependen penelitian ini perilaku *personal hygiene*. Penelitian ini menggunakan desain *analitic cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tersebut menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, sumber informasi remaja putri saat menstruasi, sedangkan penelitian saya menghubungkan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

5. Penelitian oleh (Wahyuni, 2025) “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2025” yang dimuat dalam Jurnal Praba, Vol. 3 No.2 Juni 2025. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini ada 100 siswi dengan sampel 80 responden di SMK Negeri 1 Sirapit. Teknik pengambilan sampel yaitu *Probability sampling*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Perbedaan dalam Penelitian ini dari segi jumlah sampel, subjek yang digunakan usia responden siswi SMK, teknik sampel dan lingkungan penelitian, sedangkan penelitian saya pada responden tingkat MTS usia awal mengalami menstruasi (*menarche*) dan lokasi penelitian yang saya ambil pada lingkungan pondok pesantren.